

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Pemikiran

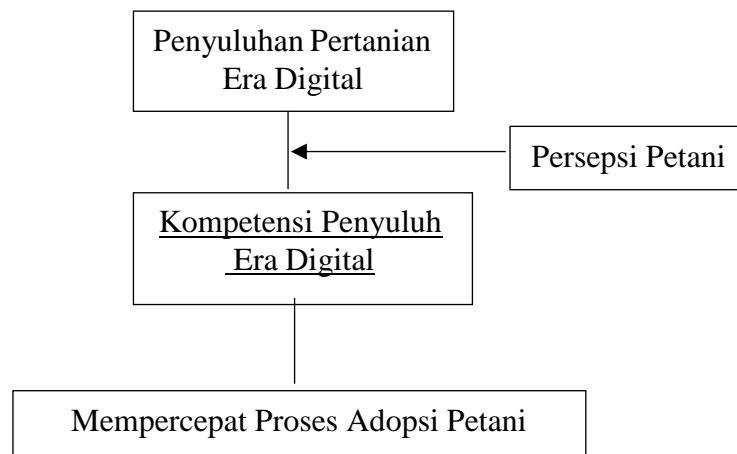
Penyuluhan merupakan proses pembelajaran dengan tujuan supaya petani dan memiliki peran penting dalam mewujudkan kemajuan dalam sektor pertanian. Penyuluh pertanian yang berfungsi sebagai komunikator diharapkan juga dapat memiliki peran sebagai guru, pembimbing, penasehat, penyampai informasi, dan mitra petani. Penyuluh harus dapat menggambarkan penyuluhan pertanian secara menyeluruh dan terpadu dengan perencanaan secara matang dan terarah. Kinerja penyuluh memiliki pengaruh besar dalam proses penyuluhan pertanian, dikarenakan penyuluh harus berkompeten pada proses penyuluhan supaya materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para petani.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan penyuluh dalam penyampaian materi kepada petani di era modern yang banyak memanfaatkan teknologi terkini yakni memberikan pemahaman dan memfasilitasi petani baik selama proses penyuluhan maupun pelaksanaan pertanian dengan memanfaatkan teknologi modern di era digital. Kompetensi penyuluh dapat dinilai menggunakan beberapa indikator dalam pelaksanaannya guna menentukan bagaimana kualitas kompetensi penyuluh di era digital saat ini. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kompetensi penyuluh era digital yaitu, indikator bimbingan, metode, inovasi, motivasi, dan

akses. Proses penilaian kompetensi penyuluh pertanian era digital akan dinilai dari hasil indikator dengan menggunakan analisis dari persepsi petani saat proses penyuluhan berlangsung.

Persepsi merupakan suatu keadaan yang diperoleh seseorang dengan hasil dari menyimpulkan dan menafsirkan informasi yang baru mereka dapatkan. Persepsi petani merupakan suatu kondisi yang mempengaruhi petani dalam proses menerima materi penyuluhan pertanian.

Penelitian ini menganalisis kompetensi penyuluh era digital melalui penilaian persepsi petani yang kemudian dapat menghasilkan skor pada tiap indikator kompetensi yang dimiliki oleh penyuluh. Kondisi petani menjadi tolak ukur ketika terjadinya proses penyuluhan. Dasar teori yang digunakan dalam mengukur kompetensi penyuluh yaitu penyerapan materi penyuluhan yang diterima oleh petani dari penyuluh dan evaluasi persepsi petani yang dilakukan dengan wawancara untuk mendapatkan skor indikator kompetensi penyuluh era digital.



Ilustrasi 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan garis :

———— = Berhubungan

————→ = Berpengaruh

3.2 Waktu dan Lokasi

Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2023 – Februari 2023, di Kabupaten Kudus. Pemilihan lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah yang merupakan daerah dengan luas lahan pertanian yang cukup banyak serta penduduk yang sebagian besar masih memiliki profesi sebagai petani dan mengikuti beragam kegiatan penyuluhan. Sementara itu, penyuluh pertanian juga sudah menerapkan kemajuan teknologi pada proses penyuluhan pertanian yang menjadikan pertimbangan penulis untuk memilih lokasi tersebut.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2020) menyebutkan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Jenis data yang digunakan yaitu data primer yang didapat dari hasil pengisian kuisisioner oleh responden. Pelaksanaan pada pembagian kuisisioner yang akan mengandung indikator penyuluh yang akan dikaitkan dengan persepsi petani saat proses penyuluhan pertanian era digital berlangsung di Kabupaten Kudus.

3.4 Penentuan dan Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani di Kabupaten Kudus yang datanya sudah diunggah ke elektronik Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (e-RDKK) yang berjumlah 44.585 petani dari keseluruhan 46.167 petani, dikarenakan penyuluh pertanian telah menerapkan kemajuan teknologi pada proses pendataan para petani di Kabupaten Kudus. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah *quota sampling*, dengan tujuan menghindari representasi populasi yang berlebihan karena dalam pengambilan sampel kuota, partisipan kelompok penelitian dipilih berdasarkan karakteristik dan sifat tertentu serta tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, penentuan sampel dilakukan dengan memilih 100 peserta berdasarkan status petani yang telah menerima kartu tani dan datanya sudah diunggah ke elektronik Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (e-RDKK) serta diambil sampel per Kecamatan di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Petani Responden di Kabupaten Kudus, 2022

No	Kecamatan	Populasi Petani	Sampel
1	Kota Kudus	1.230	11
2	Dawe	12.985	12
3	Undaan	11.806	11
4	Jekulo	3.114	11
5	Gebog	2.588	11
6	Mejobo	2.960	11
7	Jati	3.704	11
8	Bae	3.506	11
9	Kaliwungu	2.692	11
Total		44.585	100

Sumber : Badan Pusat Statistik, Kabupaten Kudus 2022

Penentuan sampel menggunakan metode *quota sampling* karena proses pemilihan sampel penelitian dengan metode *quota sampling* meningkatkan keefektifan penelitian dan dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi. Proses pengambilan sampel dipilih berdasarkan karakteristik dan sifat khusus dari populasi akan diambil sekitar 11 orang dari 9 kecamatan supaya dapat memenuhi kuota 100 responden dan juga untuk mendapatkan data yang merata dan luas, maka akan diambil secara sama rata di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Kudus.

3.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan merupakan analisis deskriptif berdasarkan data dilapangan dan disimpulkan berdasarkan persepsi petani. Menurut Sugiyono (2018) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga bisa digunakan dapat menghasilkan data kuantitatif. Peneliti dalam melakukan pengukuran menggunakan Skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang digunakan dalam penelitian akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk Menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, diantaranya skala 1 Sangat Setuju (SS), skala 2 Setuju (S), skala 3 Ragu-ragu (RR), skala 4 Tidak Setuju (TS), dan skala 5 Sangat Tidak Setuju (STS). Pertanyaan untuk mengukur persepsi petani terkait kompetensi penyuluh era digital

terdiri dari 10 pertanyaan dengan masing-masing indikator mengandung 2 pertanyaan yaitu indikator bimbingan, metode, inovasi, motivasi, akses yang berdasarkan pada kebutuhan petani pada era digital saat ini. Total responden 100 orang yang didapat dari metode pengambilan sampel menggunakan *quota sampling* dengan setiap jawaban yang dihubungkan dengan bentuk pernyataan.

Tabel 2. Tetapan Skor Terhadap Pilihan Jawaban Responden

Jawaban	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RR	Ragu-Ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Metode perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui tingkat persepsi petani terkait kompetensi penyuluh pada tiap indikator adalah sebagai berikut:

Jumlah Skor Keseluruhan = Capaian Jumlah Skor X Jumlah Responden X

Jumlah pertanyaan

Untuk:

$$SS = 5 \times 100 \times 2 = 1000$$

$$S = 4 \times 100 \times 2 = 800$$

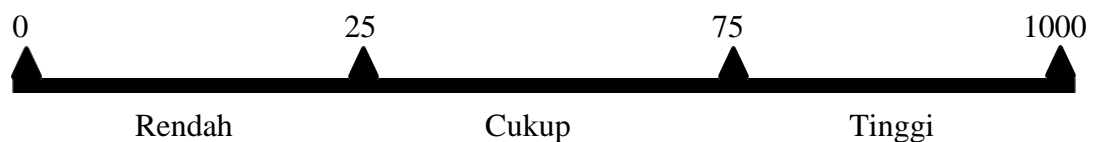
$$RR = 3 \times 100 \times 2 = 600$$

$$TS = 2 \times 100 \times 2 = 400$$

$$STS = 1 \times 100 \times 2 = 100$$

Rumus diatas, digunakan untuk menentukan jumlah keseluruhan hasil pengumpulan data. Jumlah tersebut kemudian akan dihitung kembali menggunakan rumus statistika untuk mengetahui tingkat persepsi petani. penentuan nilai variabel apakah tergolong rendah, cukup, atau tinggi. Hasil pengisian instrument dengan nilai skor skala likert dikalikan dengan jumlah responden penelitian dan dikalikan lagi dengan jumlah item instrument variabel. Nilai akhir dijadikan sebagai jumlah total skor pengumpulan data.

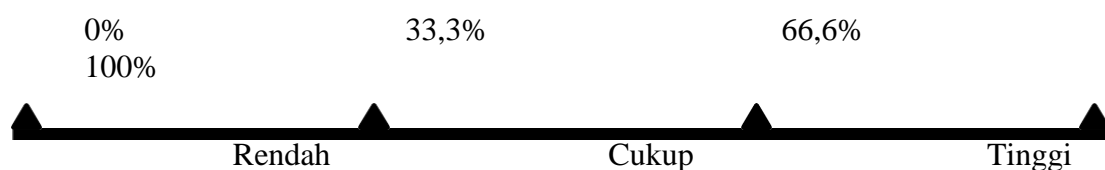
Dengan interpretasi nilai sebagai berikut:



Analisis data yang digunakan merupakan analisis deskriptif yang dianalisis dengan menggunakan pengukuran skala likert dengan interpretasi nilai dimana menurut Riduwan (2012), dalam buku rumus dan data dalam analisis statistika sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Persepsi Petani} = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal (tertinggi)}} \times 100\%$$

Dengan interpretasi nilai sebagai berikut:



Keterangan:

Kriteria interpretasi skor

Angka 0%-33,3% = Rendah

Angka 33,3%-66,6% = Cukup

Angka 66,6%-100% = Tinggi